

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menjadikan kegiatan ekonomi satu dari beberapa aspek sangat penting untuk memperoleh kemuliaan (*fālāh*). Islam memberikan tuntunan bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan Allah (*ibadah mahdah*) serta bagaimana manusia menjalankan kehidupan bermasyarakat (*mu'amalah*), seperti halnya kehidupan dalam lingkup keluarga, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, dan lain sebagainya.¹

Dalam hal Kegiatan ekonomi, ekonomi adalah kegiatan yang sangat melekat pada kegiatan sehari-hari manusia, ekonomi sendiri memiliki pengertian keseluruhan kegiatan pribadi maupun kelompok manusia yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan melalui cara produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Sedangkan sistem ekonomi itu sendiri adalah sekelompok komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan membentuk rupa dari kegiatan ekonomi manusia. Komponen itu nyaris tidak terbatas jumlahnya: orang, barang, harga, nilai, lingkungan dan sebagainya.² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan setiap manusia.

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 16.

² Chandra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101 edisi 2*, (Bandung: PT Mobideltas Indonesia, 2016), 1.

Seiring dengan perkembangan zaman bukan hanya ekonomi konvensional saja yang dikenal masyarakat secara luas melainkan ada salah satu sistem yang sangat berkembang pesat di era modern ini yaitu ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari beberapa masalah ekonomi rakyat yang berasal dari nilai-nilai Islam.³

Salah satu bagian dari sistem ekonomi Islam yang berkembang pesat pada saat ini adalah perbankan syariah, dimana sistem ekonomi Islam sendiri tidak hanya terbatas di sektor perbankan saja, melainkan juga mencakup pembentukan modal, pasar modal, segala jenis intermediasi keuangan dan transfer risiko. Sistem perekonomian syariah sendiri adalah sistem yang berbasis aturan yang berlandaskan hukum Islam, dikenal dengan *syariat*.⁴ Sedangkan perbankan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵ Saat ini sistem ekonomi Islam mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi objek kajian penelitian kalangan peneliti Barat. Sistem syariah di era modern ini telah terintegrasi dengan sistem perekonomian dunia. Sistem perbankan syariah

³ Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 15

⁴ Hannie van Greuning, Zaamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 15.

tidak lagi hanya dimonopoli dan diklaim sebagai sistem perbankan negara negara islam.⁶

Oleh para pengamat sistem ekonomi syariah ini diyakini akan dapat menjadi *sistem alternative* untuk mewujudkan dan mengembalikan ekonomi Indonesia, yang pada saat ini masih belum benar-benar pulih dari krisis berkepanjangan. Keyakinan tersebut terbukti ketika akhir dekade 1990-an Indonesia dilandasi krisis moneter yang mampu melumpuhkan sistem perbankan Indonesia, dimana bank-bank konvensional mengalami kerugian dan puluhan diantaranya dibekukan kegiatan usahanya dan dilikuiditas. Sebaliknya pada waktu yang sama, bank-bank syariah tetap bertahan dan usahanya tidak terlalu terpengaruhi oleh krisis moneter yang melanda Indonesia. Sejak saat itu pula perbankan syariah di Indonesia mulai dikenal dan berkembang saat ini.⁷

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berawal dari wacana atas adanya sistem bank syariah yang dikemukakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada awal tahun 1990 dalam musyawarah ke IV. Selanjutnya dengan inisiatif beberapa pihak termasuk Presiden Soeharto saat itu. pendirian bank syariah pertama, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), diresmikan pada tahun 1992 dengan modal disetor berasal dari umat islam sebesar Rp. 106 Miliar.⁸ Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan

⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan" Edisi Kelima*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 408.

⁷ Ibid, 408.

⁸ Ibid, 409.

negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.⁹

Perkembangan bank syariah sejak awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia sampai sekarang ini semakin berkembang pesat begitu juga asset yang dimilikinya. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai pada bulan januari 2018 sudah terdapat beberapa Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Seperti halnya pada gambar dibawah ini.¹⁰

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2018

Sharia Banking Statistics, January 2018

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2018 (Sharia Banking Network)																
Indikator	2015	2016	2017												2018	Indicator
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Bank Umum Syariah																Sharia Commercial Bank
- Total Aset	213.423	254.184	248.619	250.589	257.775	261.850	263.738	271.830	269.938	267.944	275.948	273.444	278.005	288.027	285.397	- Total Assets
- Jumlah Bank	12	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	1.990	1.899	1.881	1.872	1.849	1.841	1.850	1.849	1.846	1.837	1.850	1.837	1.817	1.825	1.824	- Number of Offices
- KC	450	473	474	474	482	482	472	472	472	459	472	459	470	471	469	- Branch Offices
- KCP	1.340	1.207	1.207	1.206	1.189	1.189	1.188	1.188	1.188	1.189	1.189	1.188	1.172	1.176	1.174	- Sub Branch Offices
- KK	200	189	192	192	191	190	190	189	189	189	189	189	175	178	181	- Cash Offices
- ATM	3.571	3.127	3.142	3.143	2.933	2.934	2.936	2.936	2.936	2.937	2.939	2.939	2.939	2.965	2.980	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.188	51.082	51.352	53.420	53.748	52.350	52.280	52.257	52.400	52.484	52.155	51.068	50.973	- Number of Employees
Unit Usaha Syariah																Sharia Business Unit
- Total Aset	82.839	102.320	95.470	95.920	100.967	100.780	102.354	106.368	106.848	111.725	116.148	122.445	123.447	138.154	128.789	- Total Assets
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit
- Jumlah Kantor UUS	311	332	285	333	335	336	335	336	337	341	339	340	343	344	348	- Number of Offices
- KC	138	149	150	150	152	152	151	151	151	152	152	153	154	154	154	- Branch Offices
- KCP	129	135	135	135	135	134	134	135	136	136	136	136	137	139	141	- Sub Branch Offices
- KK	44	48	48	48	48	50	50	50	50	53	51	51	51	51	51	- Cash Offices
- ATM	145	132	133	132	132	132	87	134	134	135	138	140	139	143	144	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.487	4.555	4.578	4.582	4.584	4.607	4.678	4.718	4.387	4.397	4.227	4.539	4.670	4.908	- Number of Employees
Total Aset BUS dan UUS	296.262	356.504	344.290	346.509	358.742	362.730	366.092	378.198	376.786	379.669	395.093	395.893	401.452	424.181	414.185	Total Assets
Total Kantor BUS dan UUS	2.301	2.201	1.966	2.205	2.184	2.177	2.185	2.185	2.186	2.178	2.189	34	34	34	34	Total Number of Offices
Total ATM BUS dan UUS	3.716	3.259	3.275	3.275	2.865	2.866	2.822	2.870	2.869	2.871	2.875	2.177	2.160	2.169	2.170	Total Number of ATMs/ADMs
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	55.816	55.597	55.597	55.640	55.815	57.774	58.435	57.028	56.476	56.644	56.797	56.691	56.694	55.746	55.882	Total Number of Employees
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																Sharia Rural Bank
- Jumlah Bank	163	168	168	168	168	168	167	167	167	167	167	167	167	167	167	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	448	453	451	451	454	451	458	458	440	440	444	445	442	441	448	- Number of Offices
- Jumlah Tenaga Kerja	5.102	4.372	4.478	4.488	4.484	4.642	4.674	4.709	4.548	4.581	4.592	4.578	4.614	4.610	4.585	- Number of Employees

Kat: r) Angka-angka diperbaiki
*) Angka-angka sementara

Nota: r) Revised figures
*) Provisional figures

Gambar 1.1

Statistik Perbankan Syariah

⁹ Adiwarman A. Karim, Bank Islam, “Analisis Fiqih dan Keuangan”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 25.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, April 2018, 5.

Salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah yang merupakan bank syariah di Indonesia, Bank Syariah Mandiri sendiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999, sejak berlakunya UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Dengan modal dasar Rp2.500.000.000.000,- sejak berdiri sampai sekarang Bank Syariah Mandiri sudah memiliki aset yang cukup besar Rp 78.831.721.590.271,-.¹¹ (Perkembangan Asset Lihat Lampiran 1).

Selain Bank Mandiri Syariah (BSM) BNI Syariah juga sebagai Objek dalam penelitian ini. Perkembangan BNI Syariah berawal dari Corporate Plan

¹¹ Bank Syariah Mandiri, “*Annual Report Tahun 2016*”, 63.

UUS (Unit Usaha Syariah) BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan spin off pada 2009. Rencana spin off terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah atau Bank”) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Terwujudnya pendirian ini juga didukung oleh faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan modal dasar Rp 4.004.000.000.000,- sejak berdiri sampai sekarang Bank BNI Syariah sudah meiliki asset yang cukup besar Rp 23,017,667.000.000,-.¹² (Perkembangan Asset Lihat Lampiran 1).

Dari asset Bank Mandiri dan Bank BNI Syariah diatas Pertumbuhan rata-rata perbankan syariah meningkat 15-30% setiap tahunnya. Hal tersebut mendorong ketatnya persaingan antara perbankan syariah serta perbankan konvensional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja masing-masing perbankan. Dalam proses ini, pengukuran tingkat kinerja perbankan syariah dapat menentukan seberapa bagus kinerja sistem pengukuran dan pemantauannya.¹³

Pengukuran rasio profitabilitas sangat sering digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan maupun perbankan dikarenakan

¹² Bank BNI Syariah, “*Annual Report Tahun 2016*”, 52.

¹³ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*”, Journal of Islamic Finance, IIUM Institute of Islamic Banking and Finance, Vol. 1 No. 1, 2012, 12.

rasio tersebut mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan.¹⁴ Dari hasil penghitungan tersebut nantinya bank dapat mengetahui seberapa besar manajemen perusahaan dapat menghasilkan laba. Pengukuran kinerja perusahaan dengan hanya menggunakan rasio keuangan tidak akan cukup untuk mengukur kinerja bank syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah memerlukan adanya pergeseran paradigma dalam pengukuran kinerjanya yang tidak hanya terbatas pada rasio keuangan.

Pengukuran kinerja perbankan syariah seharusnya tidak terbatas pada kinerja keuangan saja seharusnya juga menggunakan aspek tujuan syariahnya (*Maqāsid Syarīah*) dalam pengukuran kinerjanya, supaya dapat mencapai *Maqāsid Syarīah* sebuah bank harus dapat melaksanakan penjagaan terhadap *al-‘aql* (akal), *al-dīn* (agama), *an-nafs* (jiwa), *al-nasl* (keturunan) dan *al-māl* (harta).¹⁵ tujuan spesifik *Maqāsid Syarīah* yang dikemukakan oleh Abu Zaharah. Dia mengklasifikasikan menjadi ke dalam tiga area bagian, yaitu:

1. *Tahzīb al-Fard* (Mendidik individu)
2. *Iqāmah al-Adl* (Menetapkan keadilan)

¹⁴ I Made Sudana, “*Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktik*”, (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

¹⁵ Sajidah Ummu Afinah, “*Analisis Kinerja Bank Muamalat Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode 2011-2015*”, Skripsi Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan 2017, 7

3. *Jalb al-Maslahah* (Mempromosikan Kesejahteraan)¹⁶

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan pengukuran kinerja perbankan syariah masih belum sesuai dengan tujuan bank syariah itu sendiri dan masih menggunakan cara pengukuran kinerja konvensional seperti halnya menggunakan metode CAMEL, EVA, Profitabilitas, dll. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana cara pengukuran kinerja bank syariah yang sesuai dengan tujuan utamanya yaitu *maqasid syariah* dan kinerja Keuangan aspek profitabilitas. Oleh karena itu penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN *SHARIA MAQASID INDEX* (SMI) DAN KINERJA KEUANGAN RASIO PROFITABILITAS PERIODE 2012-2016 (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah jika dilihat menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) periode 2012-2016 ?

¹⁶ Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”, Paper dipresentasikan dalam acara IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) di Putra Jaya Marriot, tanggal 25 Juni 2008, 14.

2. Bagaimana kinerja Bank Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah jika dilihat dari aspek profitabilitas menggunakan metode pendekatan *Comparative Performance Index* (CPI) periode 2012-2016 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kinerja dan perbandingan kinerja 2 bank syariah diantaranya Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah dari sisi *maqasid syariah* dengan cara pengukuran menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) dan aspek profitabilitas.

Dari tujuan yang sudah di uraikan peneliti maka kegunaan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi:

1. Bagi praktisis industri perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk praktisi industri perbankan syariah dalam mengukur kinerja perbankan syariah seharusnya tidak hanya sebatas pada pengukuran kinerja keuangan, pengukuran tersebut tidak akan cukup untuk mengukur kinerja bank syariah, tetapi harusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan syariah yaitu *sharia maqasid index* agar tujuan utama dari perbankan syariah dapat tercapai dengan baik dan optimal.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai *sharia maqasid index* dan menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian

selanjutnya jika terjadi suatu permasalahan yang terkait penelitian diatas.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan Memebrikan wawasan mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode pendekatan *sharia maqasid index* dan kinerja keuangan aspek profitabilitas, serta dapat memeberikan masyarakat peluang dalam menjadikan perbankan syariah sebagai rujukan dalam memilih penyedia jasa keuangan.

D. Kajian Pustaka

Dalam pencapaian penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti angkat:

1. Skripsi, Sajidah Ummu Afinah pada tahun 2017 dengan judul *Analisis Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) periode 2011-2015*. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI), dan hasil penelitian ini pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai *Sharia Maqasid Index* dengan posisi tertinggi yaitu 0,33 atau 33% dibandingkan dengan tahun yang lain.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kinerja *maqasid syariah* dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia*

Maqasid Index dalam pengukuran kinerja perbankan syariah, sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian, peneliti fokus pada dua bank syariah di Indonesia untuk mengkoparisikan kinerja kedua bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus 1 bank saja yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), perbedaan selanjutnya yaitu peneliti menambahkan aspek profitabilitas dalam pengukuran kinerjanya¹⁷

2. Skripsi, Eka Bayu Susilo pada tahun 2017 dengan judul *Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Index Maqasid Syariah dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank umum syariah ditinjau dari *sharia maqasid index* dan dari aspek profitabilitas periode 2010-2015, dan hasil penelitian ini adalah dari pengukuran kinerja keuangan dengan metode CPI 11 bank memiliki nilai rata-rata 51,51 dan menempatkan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada posisi tertinggi dengan nilai CPI 93,64, sedangkan dari sisi pengukuran kinerja *maqasid syariah* 11 bank memiliki rata-rata nilai SMI sebesar 0,22512 dan menempatkan Bank Panin Syariah pada posisi tertinggi dengan nilai SMI 0,28707.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kinerja *maqasid syariah* dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia*

¹⁷ Sajidah Ummu Afinah, "Analisis Kinerja Bank Muamalat....."

Maqasid Index dan kinerja profitabilitas dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengukuran kinerja perbankan syariah dan objek yang diteliti, peneliti fokus pada dua bank syariah di Indonesia untuk mengkoparisikan kinerja kedua bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 11 objek penelitian diantaranya, Bank Central Asia Syariah (BCA), Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) , Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Victoria Syariah (BVS), Maybank Syariah Indonesia (MSI), dan Panin Bank Syariah (PBS). Letak perbedaan selanjutnya adalah rasio pengukuran kinerja aspek profitabilitas, penelitian Eko Bayu Susilo menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dalam pengukuran aspek profitabilitasnya, sedangkan peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan BOPO dalam pengukuran aspek profitabilitasnya.¹⁸

3. Paper, Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak pada tahun 2008 dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*, tujuan penelitian ini adalah mengusulkan gagasan untuk mengembangkan model ukuran kinerja

¹⁸ Eka Bayu Susilo, “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Index Maqasid Syariah dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017)

bank syariah berdasarkan tujuan dari teori Maqasid al-Shari'ah. Dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Islamic International Arab Bank Jordania memperoleh nilai paling tinggi 0,8877

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti kinerja *maqāsid syarīah* dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI), Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti, peneliti fokus pada dua bank syariah di Indonesia untuk mengkoparisikan kinerja kedua bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, sedangkan penelitian terdahulu objek yang diteliti menggunakan 6 objek penelitian diantaranya: Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri Indonesia, Bahrain Islamic Bank, Islamic International Arab Bank Yordania, Sudan Islamic Bank. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti menambahkan aspek profitabilitas dalam pengukuran kinerjanya ¹⁹

4. Paper, Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq pada tahun 2012 dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, tujuan penelitian ini adalah membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Yordania jika diukur

¹⁹ Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, "*The Performance Measures of Islamic Banking*

dengan menggunakan metode pendekatan *sharia maqasid index*, dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, untuk saat ini, kinerja perbankan syariah di Indonesia Lebih baik dari kinerja perbankan syariah di Yordania, dari penelitian yang di dapat posisi tertinggi di dapat oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri (BSM), diposisi ke 3 Islamic International Arab Bank Jordan, kemudia diposisi terakhir yaitu Jordan Islamic Bank.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti kinerja *maqasid syariah* dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti, peneliti fokus pada dua bank syariah di Indonesia untuk mengkoparisikan kinerja kedua bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, sedangkan penelitian terdahulu objek yang diteliti menggunakan 4 objek penelitian diantaranya: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Islamic International Arab Bank Yordania, Jordan Islamic Bank. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti menambahkan aspek profitabilitas dalam pengukuran kinerjanya²⁰

5. Paper, Afrinaldi Tanpa Tahun dengan judul *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah:*

²⁰ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, "*An Analysis of Islamic Banking Performance*....."

Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah, tujuan penelitian ini adalah membandingkan antara kinerja *maqasid syariah* dengan profitabilitas perbankan syariah, dan hasil dari penelitian ini adalah dari pengukuran kinerja keuangan dengan profitabilitas bank memiliki nilai rata-rata 50,74 dan menempatkan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada posisi tertinggi dengan nilai profitabilitas 95,62, sedangkan dari sisi pengukuran kinerja *Maqasid syariah Index* 5 bank memiliki rata-rata nilai SMI sebesar 0,2713 dan menempatkan Bank Muamalat Indonesia pada posisi tertinggi dengan nilai SMI 0,2713.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kinerja *maqasid syariah* dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengukuran kinerja perbankan syariah dan objek yang diteliti, peneliti fokus pada dua bank syariah di Indonesia untuk mengkoparisikan kinerja kedua bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 5 objek penelitian diantaranya, Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Letak perbedaan selanjutnya adalah rasio pengukuran kinerja aspek profitabilitas, penelitian Afrinaldi menggunakan rasio ROA,

ROE, PER (*profit expanse ratio*) dalam pengukuran aspek profitabilitasnya, sedangkan peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan BOPO dalam pengukuran aspek profitabilitasnya.²¹

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipakai didalam penulisaan peneliatian skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) dan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2012-2016 (Study Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah)” yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini seperti Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Siatematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini memuat mengenai teori yang menerangkan landasan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yang meliputi diantaranya teori Kinerja, Perbankan Syariah, *Maqāsid Syari'ah*, *Maqasid Syariah Index*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian seperti Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data,

²¹ Afrinaldi “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari *Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*”, t.p., t.th, 5.

dan Teknik Analisis Data yang akan pakai peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini memuat tentang profil dari objek yang akan diteliti yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah, serta menganalisis hasil penelitian pengukuran kinerja perbankan syariah yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI), kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan perbandingan kinerja menggunakan metode kedua tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari Kesimpulan yang telah peneliti lakukan dan saran bagi penelitian selajutnya yang sejenis.